

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17). Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menandakan adanya hubungan yang bersifat sebab akibat sehingga pendekatan asosiatif hubungan kausal pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, metode penelitian kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme sehingga peneliti dapat meneliti populasi dan sampel tertentu dengan mengumpulkan data yang didukung oleh instrumen penelitian, serta data yang akan diolah berupa angka-angka untuk di analisis secara statistik guna menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2021 yang berjumlah sebanyak 14 bank.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah (PT. Bank Syariah Indonesia)
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah (PT. Bank Syariah Indonesia)
8	PT. Bank Syariah Mandiri (PT. Bank Syariah Indonesia)
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: *Website* Otoritas Jasa Keuangan, data diolah 2022

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2019:127). Sampel penelitian digunakan jika adanya keterbatasan peneliti untuk menganalisis dan mempelajari keseluruhan populasi dengan cakupan yang luas, baik dari segi keterbatasan waktu dan tenaga ataupun keterbatasan biaya sehingga sampel juga dipilih dengan asumsi populasi seragam

untuk bisa diwakilkan. Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena termasuk teknik dengan jenis *non probability sampling* yang mana tidak semua populasi memiliki kesempatan atau tidak memiliki komponen yang dibutuhkan untuk menjadi sampel, sehingga ada kriteria tersendiri.

Peneliti menentukan sampel berupa beberapa Bank Umum Syariah (BUS) dengan catatan harus memenuhi persyaratan dan kriteria untuk dianalisis. Kriteria Bank Umum Syariah yang digunakan tersebut harus memenuhi:

1. BUS yang telah terdaftar pada Bank Indonesia pada periode tahun 2017-2021.
2. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2021 pada website Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah.
3. BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan atau annual Report pada periode 2017-2021 detail dan menyertakan informasi *intellectual capital*, ROA, PSR, ZPR, EDR, dan IIR.

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No	Kriteria sampel	Tidak memenuhi kriteria sampel	Jumlah
1	BUS yang telah terdaftar pada Bank Indonesia pada periode tahun 2017-2021.		14
2	BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2021 pada website Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah.	2	(12)
3	BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan atau annual Report pada periode 2017-2021 detail dan menyertakan informasi <i>intellectual capital</i> , ROA, PSR, ZPR, EDR, dan	6	(6)

	IIR.		
4	Waktu penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian			N=30

3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2019:296). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Data ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan syariah serta website masing masing bank.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang memadai. Untuk mendapat informasi yang sesuai, yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, dimana dokumen yang dikumpulkan peneliti adalah laporan tahunan Bank Umum syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau dari website masing-masing bank tersebut.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Berikut variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjadi sebab atas perubahan yang terjadi terhadap faktor yang diteliti atau mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* (X1) dan *islamicity performance index* (X2) menjadi variabel bebas.

1. *Intellectual Capital (X1)*

Intellectual Capital bagian dari asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan potensi dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan (Rahmawati, 2020). Tinggi nilai yang dihasilkan *intellectual capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas semakin tinggi. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan terhadap *intellectual capital* dengan metode *iB-VAIC* untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan:

$$IB - VAIC^{TM} = iB - VACA + IB - VAHU + IB - STVA$$

Keterangan:

IB-VAICTM : *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*

IB-VACA : *Islamic Banking-Value Added Capital Employee*

IB-VAHU : *Islamic Banking-Value Added Human Capital*

IB-STVA : *Islamic Banking- Structural Capital Value Added*

2. *Islamicity Performance Index (X2)*

Hameed telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Performance Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Jadi, *Islamicity Performance Index* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan syariah, dengan *Islamicity Performance Index* dapat diketahui apakah lembaga keuangan syariah telah menjalankan transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat 4 rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah ialah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi

hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan (Kustyarini, 2021).

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat performing ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Hameed et al., (2004) dalam penelitian Kustyarini, (2021) menyatakan bahwa kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share* (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{zakat}}{\text{net aset}}$$

c. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan kinerja distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud ialah penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Rasio ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder (Kustyarini, 2021).

Equitable Distribution Ratio (EDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EDR} = \frac{\text{rata-rata Distribusi untuk setiap stakeholders}}{\text{pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d. Islamic Income vs Non-Islamic Income (IIR)

Investasi halal dan Investasi tidak halal adalah rasio yang membandingkan investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh Bank Islam secara keseluruhan (halal dan nonhalal). Dimana nilai yang dihasilkan adalah ukuran dari aspek halal dan keberhasilan penerapan prinsip-prinsip dasar Bank Islam bebas dari unsur riba. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan (Kustyarini, 2021).

Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah profitabilitas (Y1).

1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena merupakan komponen yang penting bagi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan di masa depan. *Return On Asset* dapat digunakan untuk menghasilkan profit dengan memanfaatkan asset yang

dimiliki perusahaan. Menghitung return on asset yakni dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan seluruh asset perusahaan (Dewanata et al., 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan bahan acuan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:319).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer perangkat lunak *Eviews* versi 10 dan *Microsoft Excel* untuk membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang akurat dan sesuai dengan data variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu serta untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* (X1) dan *Islamicity performance index* (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2016:170) statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sekaligus menguji variabel dependen dan independen dalam model regresi apakah berdistribusi normal (Ghozali, 2018:111). Distribusi yang normal atau mendekati normal dengan arti

kurva normal dan tidak menyimpang merupakan model regresi yang baik. Melakukan pengujian normalitas data menggunakan uji *Jarque – Bera* (JB test) dibantu dengan aplikasi *eviews 10* yang memiliki kriteria pengujian taraf probabilitas (sig) 0,05 :

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ data berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji serta mengetahui apakah di dalam regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018:105). Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik. Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga di nyata kan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga di nyata kan tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui ketidaksamaan varian di dalam model regresi apakah ada ketidaksamaan antar varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:135). Jika residual varian dalam pengamatan dinyatakan tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas karena data yang di ambil mewakili dari berbagai ukuran, maka dari itu dilakukan uji heteroskedastisitas antara variabel bebas dan variabel yang menjadi pengganggu dengan melihat nilai taraf dengan tingkat probabilitas (sig) 0,05:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian untuk diuji mengenai model regresi linear apakah kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ yang sebelumnya berkorelasi (Ghozali, 2018:111). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Breusch Goodfrey:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang dimana data tersebut merupakan gabungan antara data runtut waktu dengan data silang. Selain itu, regresi data panel digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas antar perusahaan (*cross section*) dengan antar waktu (*time series*) pada bank umum syariah di Indonesia. Model persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas diukur dengan ROA

α : Konstan

X1 : Intellectual Capital (IB-VAIC™)

X2 : Profit Sharing Rasio (PSR)

X3 : Zakat Performing Rasio (ZPR)

X4 : Equitable Distribution Rasio (EDR)

X5 : Islamic Income vs Non Islamic Income (IIR)

β_1 - β_5 : Koefisien regresi

e : Standar error

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pertimbangan statistik melalui pengujian untuk memperoleh dugaan atau hipotesa yang tepat dan efisien dibutuhkan dalam memilih pengelolaan data panel. Maka dari itu, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan menurut (Basuki dan Prawoto, 2017) , yakni sebagai berikut.

3.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow (*Chow Test*) merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan *Common Effect* dan *Fixed Effect* terlebih dahulu, kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis untuk uji chow yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* $F > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), maka H_0 diterima artinya *Common Effect* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* $F < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), maka H_0 ditolak artinya *Fixed Effect* diterima.

H_0 : *Common Effect Mode* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman (*Hausman Test*) merupakan pengujian untuk mengetahui manakah diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat

digunakan. Dalam uji Hausman, data juga diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan Random Effect kemudian dibandingkan antara Fixed Effect dengan Random Effect. Hipotesis untuk uji Hausman yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *chi-square* $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05). Random Effect diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *chi-square* $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), Fixed Effect diterima.

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (Lagrange Multiplier Test) merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis untuk uji Lagrange Multiplier yaitu:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), Maka Ho diterima artinya Common Effect diterima.
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), Maka Ho ditolak artinya Random Effect diterima.

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.5. Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017) model estimasi dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM),

Fixed Effect Model (FEM), dan *Random Effect Model (REM)*.

3.5.5.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan menggabungkan seluruh data time series dan cross section section, tanpa harus memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Lalu data selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan pendekatan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)*.

3.5.5.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersipnya. Perbedaan intersip bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan inesntif. Namun, slop antar perusahaan sama. Metode pengujian model ini menggunakan teknik penambahan *variabel dummy* atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3.5.5.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Signifikan Parsial (T-TEST)

Menurut Ghozali (2018:152), uji signifikan parsial (T-test) bertujuan untuk melihat secara parsial pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Mengetahui nilai (t) hitung dengan nilai signifikan (sig) dapat dilakukan melalui uji signifikan parsial (T-test) dengan standar yang digunakan yakni:

- a. Jika $t \text{ sig} < 0,05$ maka secara individual variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen masing-masing atau;
- b. Jika $t \text{ sig} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. *Adjusted R2* atau nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka terdapat pengaruh variabel independen yang besar terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk keperluan penelitian.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.